I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lamun merupakan Salah satu tumbuhan berbunga (*Angiospermae*) yang mampu hidup secara penuh beradaptasi pada lingkungan laut dengan kadar salinitas rendah (perairan payau) hingga salinitas tinggi *AI Hadad dan Salaim (2016*). Padang lamun merupakan salah satu ekosistem perairan dangkal yang paling produktif. Padang lamun mempunyai peranan ekologis penting bagi lingkungan laut dangkal yaitu sebagai habitat biota, produsen primer, penangkap sedimen serta berperan sebagai pendaur zat hara dan elemen kelumit *(trace element*) (Patty, 2016).

Padang lamun memiliki sebaran berbagai macam fungsi tersebut menunjukkan bahwa padang lamun sangat penting untuk terus dijaga keberadaannya yang cukup luas pada perairan Indonesia serta memiliki hamparan pada area pasang surut. Menurut (Hukom *et al.* 2012), umumnya lamun memiliki sebaran daerah tropik dan sub-tropik yang cukup luas hidup diperairan yang relatif dangkal yaitu antara 1–10 meter.lamun d Perairan Maluku Utara telah ditemukan delapan jenis lamun yaitu *Halodule pinifolia, Halodule uninervis, Cymodocea rotundata, Cymodocea serrulata, Syringodium isoetifolim, Enhalus acoroides, Thalassia hemprichii* dan *Halophila ovalis*. Rata-rata penutupan jenis lamun berkisar antara34,38% -59.22% (Coremap-CTI LIPI, 2015).

Bagi Masyarakat, padang lamun hanya terlihat seperti rumput yang tak ada manfaatnya sehingga rentan melakukan aktivitas di wilayah pesisir tanpa menyadari pentingnya keberadaan padang lamun di suatu ekosistem pesisir. Sementara tekanan terhadap ekosistem lamun itu sendiri mulai terlihat seperti eksploitasi sumberdaya

di padang lamun yang berlebihan, hilangnya areal padang lamun akibat reklamasi dan cara-cara eksploitasi sumberdaya yang merusak padang lamun (Takaendengan, 2009).

Saat ini, kondisi lamun di Desa Guraping sebagian habitatnya terus mengalami kerusakan akibat kegiatan penangkapan, pencemaran, dan lainnya yang dapat menurunkan fungsi dan mengganggu keseimbangan ekologis di lingkungan laut itu sendiri. Perubahan kondisi padang lamun dapat dianalisis menggunakan pendekatan komunitas berupa tingkat kerapatan, frekuensi, penutupan, dan indeks nilai penting. Status kondisi padang lamun sangat menentukan terjadinya indikasi kerusakan lamun akibat dari aktivitas dan pengaruh yang ada di sekitar pesisir. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membuat penelitian dengan judul "Kondisi Lamun di Perairan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan".

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan daripenelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi jenis lamun yang ditemukan di perairan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan.
2. Menganalisis kondisi lamun berdasarkan kerapatan, frekuensi, penutupan, indeksnilai penting di perairan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pemerintah Kota Tidore Kepulauan dalam menyusun kebijakan terkait pengelolaan sumberdaya padang lamun di perairan Desa Guraping Kecamatan Oba Utara agar dapat berkelanjutan.